

## DAFTAR PUSAKA

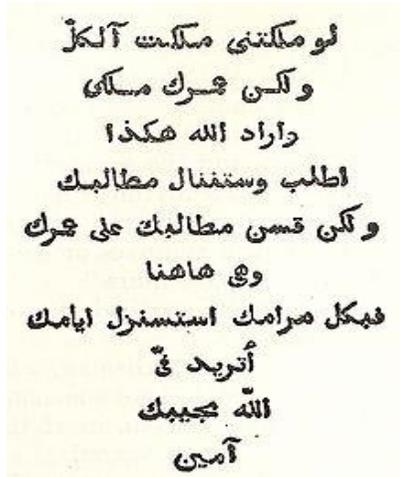
- Alifia Alvinindyta dan Erik Rusmana, S. .. (2018). *An Analysis of Protagonist and Antagonist Characters in Carroll's Alice's Adventure in Wonderland*. Skripsi Sarjana, Universitas Pasundan.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Al- gensindo
- Ardiansyah, d. (2022). *Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*. *Kependidikan*, 7(1), 25-31
- Arini. 2012. "Konflik Psikologis Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Sebuah Cinta yang Menangis Karya Herlinatiens". Skripsi Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni.
- Asmah, S. (2020). *Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud Pada Tokoh Utama Raib Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye* Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Balzac, Honoré (1831) *La Peau de Chagrin*. La Bibliothèque électronique du Québec Collection À tous les vents Volume 1114 : version 1.1. Edisi referensi: Paris, Alexandre Houssiaux, Penerbit, 1855.
- Dachrud, M., & Soleman, A. (2018). *Memahami Pencitraan Politik Melalui Pendekatan Mekanisme Pertahanan Diri*. *Potret Pemikiran*, 19(2). *Jurnal, Institut Agama Islam Manado*, 6-7
- Fenanie, Zainuddin. 2001. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fuad, M (2019) *Pesimisme Dalam Novel La Chute Karya Albert Camus*. Skripsi Sarjana, Universitas Hasanuddin.
- Helaluddin, H. (2018, Maret). *Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan*.
- Honoré de Balzac*. (2021). Diambil kembali dari Wikipedia, Ensiklopedia bebas: <https://w.wiki/7qN5>
- Ihsanullah, A., & Zamani, M. F. (n.d.). (2020) *Naluri Kehidupan dan Naluri Kematian Dalam Film 12-29* *Jurnal Culture*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Nuansa Cendekia: Bandung.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moen, O. M. (2015). *Hedonism before bentham*. *Journal of Bentham Studies*, 17, 1-18.

- Nazimah. (2014). *Penokohan Dalam Cerita Rakyat Perempuan Penunggang Harimau Karya M. Harya Ramdhoni Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Smp*. Masters Thesis, Universitas Lampung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Psikologi sastra*. (2023). Diambil kembali dari Wikipedia, ensiklopedia bebas: <https://w.wiki/7qMY>
- Rangga. (2023, May 27). *Kenikmatan Sebahagai Kebahagiaan Tertinggi Oleh Filsuf Aristippus Dan Kaitannya Dengan Konsep Teologi Kebahagiaan*. Jurnal Osfpreprints, 5-6
- Razali, R. (2020). *Perilaku konsumen: Hedonisme dalam perspektif Islam consumer behavior: hedonism in islamic perspective*. Jurnal JESKaPe, 4(1).
- Rustiana. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Semarang:Unnes press
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Seniwati, S. (2022). *Kecemasan Tokoh Adele dalam Dans Le Jardin De L'Orgre Karya Leila Slimani: Pendekatan Psikologi*. Skripsi Sarjana, Universitas Hasanuddin.
- Setianingrum, Rani, 2008. *"Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Suvernova Episode Karya Dewi Lestari."*Sekripsi. Surakarta. Fakultas Sastra.Universitas Muhamadiyah.
- Solihah, I. F., & Ahmadi, A. (2022). *Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Kumcer Sambal & Ranjang Karya Tenni Purwanti (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Bapala, 9(2), 14-27. Jurnal, Universitas Negeri Surabaya, 4-5
- Tannsjo, Torbjorn. 2007. Narrow Hedonism, "*Journal Of Happiness Studies*" halaman 81
- Wandira, J. C. (2019). *Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati*: Kajian Psikologi Sastra. Ilmu Budaya, 3(4), 413-419.

## LAMPIRAN

## 1. Sinopsis

*La Peau de chagrin* terdiri dari tiga bagian: " *Le Talisman* " ("The Talisman"), " *La Femme sans cœur* " ("Wanita Tanpa Hati"), dan " *L'Agonie* " ("The Agony").



Tulisan Arab yang diukir pada shagreen menjanjikan bahwa pemiliknya "akan memiliki segala sesuatu".

"*Le Talisman*" dimulai dengan plot "*Le Dernier Napoléon*": Seorang pemuda bernama Raphaël de Valentin mempertaruhkan koin terakhirnya dan kalah, lalu melanjutkan perjalanannya ke sungai Seine untuk menenggelamkan dirinya. Namun dalam perjalanan, dia memutuskan untuk memasuki toko yang tidak biasa dan menemukan toko itu penuh dengan barang antik dari seluruh dunia. Penjaga toko tua itu membawanya ke sepotong *shagreen* yang tergantung di dinding. Itu ditulis dengan tulisan "Oriental"; orang tua itu menyebutnya . Kulit bias untuk memenuhi setiap keinginan pemiliknya, tetapi seiring permintaanya terkabul maka kulit tersebut akan menyusut. Penjaga toko bersedia membiarkan Valentin mengambilnya tanpa memungut biaya, namun penjaga toko menjelaskan konsekuensinya. Valentin mengabaikan peringatan pemilik toko dan mengambil kulitnya, mengharapkan pesta kerajaan , diisi dengan anggur, wanita, dan teman. Dia segera bertemu dengan kenalan yang mengundangnya ke acara semacam itu; mereka menghabiskan waktu berjam-jam untuk makan, minum, dan berbicara.

Bagian kedua, "*La Femme sans cœur*", dinarasikan sebagai kilas balik dari sudut pandang Valentin. Dia mengeluh kepada temannya Émile tentang hari-hari awalnya sebagai seorang sarjana, dia tinggal berdua bersama ayahnya. Awalnya dia hidup dengan berkecukupan tetapi saat ayahnya jatuh sakit dan meninggal dunia dia sudah tidak mempunyai apa-apa lagi. hidup dalam kemiskinan dan tinggal dengan seorang tuan tanah tua dan putrinya Pauline, dia mencoba memulai hidup baru dengan bekerja sebagai penulis memoir yang penghasilannya tidak seberapa tetapi cukup untuk

menghidupi dirinya sendiri. Dia mempunyai teman bernama Eugène de Rastignac , yang mendorong dia untuk membenamkan dirinya dalam dunia masyarakat kelas atas. masuk ke dalam lingkaran pertemanan yang mempertemukannya dengan seorang wanita cantik namun penyendiri bernama Foedora. Namun, sekeras apapun dia berusaha untuk menarik perhatian Foedora tetap saja wanita cantik itu tidak tertarik secara romantis kepada Raphael. Dia cuman menganggap raphael teman. karena tidak dapat memenangkan kasih sayang Foedora , dia menjadi pria sengsara dan miskin yang ditemukan di awal "*Le Talisman*".

"*L'Agonie*" dimulai beberapa tahun setelah pesta bagian satu dan dua. Valentin, yang telah menggunakan jimat itu untuk mendapatkan penghasilan besar, mendapati kulit dan kesehatannya semakin berkurang. Dia mencoba mematahkan kutukan dengan membuang kulitnya, tapi gagal. Keadaan itu membuatnya panik, ngeri keinginan selanjutnya akan mempercepat akhir hidupnya. Dia menatap rumahnya untuk menghindari kemungkinan mengharapkan apa pun: pelayannya, Jonathan, mengatur makanan, pakaian, dan pengunjung dengan keteraturan yang tepat. Namun, peristiwa di luar kendalinya menyebabkan dia menginginkan berbagai hal, dan kulitnya terus menyusut. Putus asa, Valentin yang sakit-sakitan mencoba mencari cara untuk meregangkan kulit, dan melakukan perjalanan ke kota spa Aix -les-Bains dengan harapan memulihkan vitalitasnya.

Sementara itu, Raphael juga terlibat dalam hubungan romantis dengan seorang wanita bernama Pauline, yang mencoba membantunya melarikan diri dari kecanduannya pada Kulit Keberuntungan. Namun, keinginan dan obsesi Raphael terus menguasainya, dan dia semakin terjerumus ke dalam keputusan dan kehancuran. Akhirnya, setelah mengalami berbagai penderitaan dan kehilangan, Raphael menyadari bahwa keinginan dan kepuasan duniawi tidak akan pernah membawanya kebahagiaan sejati. Dia menyadari kesalahannya dan memutuskan untuk mengakhiri hidupnya, mengakhiri kutukan Kulit Keberuntungan dan menemukan kedamaian akhirnya dalam kematian.

Novel ini menggambarkan perjalanan spiritual dan moral seorang individu yang terjerumus dalam keinginan duniawi yang tidak terpuaskan, dan menyajikan pesan tentang bahaya keserakahan, obsesi, dan keinginan akan kekuasaan serta pentingnya mencari makna yang lebih dalam dalam hidup.

Novel ini juga menggambarkan tema-tema seperti hedonisme, keserakahan, konsekuensi dari tindakan manusia, dan perjuangan antara keinginan individu dan nilai moral. Melalui cerita Raphaël, Balzac mempertanyakan makna sejati kebahagiaan dan tujuan hidup.

Hedonisme dan Keserakahan:

Novel ini mencerminkan hedonisme dalam penggambaran manusia yang sering kali terjebak dalam keserakahan dan ambisi yang tanpa henti. Keinginan yang tak terbatas dan keserakahan Raphaël mendorongnya menuju kehancuran.

Simbolisme Kulit Ajaib:

Kulit ajaib menjadi simbol keinginan tak terbatas dalam novel ini. Ini mencerminkan konsep bahwa setiap tindakan yang memenuhi keinginan membawa konsekuensi yang merusak. Kulit itu secara simbolis menyusut ketika Raphaël mengalami kegagalan dan kehilangan kesehatannya.

Novel ini berfokus pada perjalanan Raphaël dari ambisi kehampaan hingga akhirnya menerima konsekuensi dari tindakannya. Bagian akhir novel ini menghadirkan momen yang melankolis, dan novel ini menggambarkan hedonisme tentang kehidupan manusia dalam masyarakat yang dipenuhi dengan ambisi.